

Submitted: 16 November 2021

Accepted: 15 April 2022

Published: 17 Juni 2022

Membaca Ulang Pandangan Paulus tentang Arti Penting Gereja Tuhan menurut 1 Korintus 12 Pada Masa Pandemi Covid-19

Saramitha Tode

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta
saramithasmiletode@gmail.com

Abstract

The Apostle Paul likens the church to a body made up of many members and Christ as the head. The church is in the world to fulfill God's divine plan. This article intends to explain the importance of the existence of the church during the Covid-19 pandemic, referring to the view of the apostle Paul in 1 Corinthians 12. By using the text analysis method and literature review, it is hoped that it can provide an in-depth picture of the church in both the Old and New Testaments, Paul's view about the church specifically in 1 Corinthians 12, and the importance of the existence of the church during the Covid 19 pandemic. It was concluded that the existence of the church as the body of Christ must still have an impact even during the pandemic. The church can be a prayer, a vehicle for mutual edification, a preacher of the good news, and as a vehicle for interdependent life both internally and in the sense of the church as part of a wider community.

Keywords: church; people believe; the role of the church; the light of the world; Christ body

Abstrak

Rasul Paulus mengibaratkan gereja sebagai tubuh yang terdiri dari banyak anggota dan Kristus yang menjadi kepala. Gereja ada di dunia untuk menggenapi rencana ilahi Allah. Artikel ini bermaksud ingin menjelaskan arti penting keberadaan gereja di masa pandemik Covid 19 merujuk pada pandangan rasul Paulus dalam 1 Korintus 12. Dengan menggunakan metode analisi teks dan kajian literatur diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang gereja baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pandangan Paulus tentang gerejasecara khusus dalam 1 Korintus 12, dan arti penting keberadaan gereja di masa pandemik Covid 19. Disimpulkan bahwa keberadaan gereja sebagai tubuh Kristus harus tetap berdampak walaupun dimasa pandemik. Gereja dapat menjadi pendoa, sarana untuk saling membangun, pemberita kabar baik, dan sebagai wadah dari kehidupan yang saling bergantung baik secara internal maupun dalam artian gereja sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.

Kata kunci: gereja; orang percaya; peran gereja; terang dunia; tubuh Kristus

PENDAHULUAN

Alkitab menggambarkan bahwa keberadaan manusia seumpama banyak anggota yang berbeda dalam fungsi dan posisinya namun berada dalam satu tubuh yang sama, hal ini tentunya menggambarkan orang percaya sebagai satu tubuh dalam Kristus.¹ Contohnya saja satu orang manusia merupakan wujud kesatuan dari inti sel, organ, sistem organ yang merupakan satu keberadaan yang saling menyatu. Di dunia ini untuk bisa berfungsi dengan baik tidak ada yang berdiri sendirian saja. Karena ada keragaman, maka kesatuan merupakan sesuatu yang sangat diharapkan sekaligus juga sangat dibutuhkan. Ini artinya kemampuan bekerja sama seyogyanya didorong ke depan agar kebutuhan tubuh Kristus bisa terpenuhi dan keutuhannya terjaga. Diperlukan sebuah kesadaran untuk saling memahami, mau bekerja sama dengan rela, serta kerendahan hati untuk menempatkan yang lain lebih utama.²

Alkitab menanggapi bahwa Israel adalah umat Allah yang dipilih dan dipang-

gil Allah berdasarkan kasih-Nya untuk tujuan ilahi-Nya (Yes. 1:13; Yer. 2:11; Hos. 2:22). Lebih jauh lagi, Allah sendiri berinisiatif untuk membentuk sebuah hubungan dengan bangsa Israel, menjadikan Israel umat pilihan-Nya, alat yang Dia gunakan untuk memberkati bangsa-bangsa, Allah sendiri yang pimpin untuk melakukan kehendak-Nya yang pada intinya agar dunia bisa merasakan kasih dan kemurahan yang dari Allah.³ Perjanjian Baru menggambarkan gereja sebagai tubuh Kristus dapat dilihat melalui perkumpulan jemaat mula-mula yang membentuk sebuah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dengan selalu berdoa, kehidupan yang berbagi, serta tekun dalam belajar dan menghidupi firman Tuhan.⁴ Gereja mulai menunjukkan identitasnya setelah peristiwa Pentakosta, dibangun oleh para rasul yang melalui proses waktu semakin bertumbuh dan berkembang dengan bergabungnya berbagai golongan ke dalam tubuh Kristus. Gereja yang adalah milik Allah dan akan selalu menjadi milik Allah dimana Kristus sebagai

¹ Kosma Manurung, "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021): 38–59, accessed June 1, 2022, <http://stta.theia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.

² Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41–47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151,

accessed June 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.

³ Hardiyanto Triasmoro, "Teologi Kem(u)aRahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah," *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 1 (April 25, 2018): 39.

⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42–47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72, accessed June 1, 2022, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

kepala dan jemaat sebagai anggotanya.

Sejatinya keberadaan orang percaya dengan latar belakang yang menyertainya di segala zaman merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gereja. Ini artinya ada banyak perbedaan yang tak terhindarkan namun perlu dikelola dengan baik dan disatukan dengan indah agar menghasilkan keharmonisan yang membawa kemuliaan bagi Tuhan. Penekanannya bukanlah seberapa besar perbedaan yang ada yang akhirnya berpotensi memisahkan melainkan gereja haruslah memfokuskan diri pada tujuan keberadaannya.⁵ Agar peran setiap anggotanya bisa dimaksimalkan sesuai kapasitas dan tanggung jawabnya untuk berkolaborasi dalam pewartaan kabar baik, menjadi garam dan terang di komunitas atau lingkup yang lebih besar, serta tak kalah pentingnya adalah pemeliharaan rohani dan kesatuan tubuh Kristus.⁶ Artikel ini akan membahas lebih jauh tentang peran gereja di masa Covid 19 mengacu pada pandangan rasul Paulus tentang gereja Tuhan dalam 1 Korintus 12.

METODOLOGI

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode analisis teks dan kajian literatur. Peneliti menggunakan analisis teks untuk membangun pemahaman terkait pandangan Alkitab tentang gereja, juga dalam konteks 1 Korintus 12 untuk mencoba mendalami apa maksud sebenarnya dari pandangan Rasul Paulus dan mendaratkan dalam masa kekinian. Dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan, untuk menafsirkan Alkitab diperlukan suatu teks atau naskah Alkitab yang mendekati makna sebenarnya dari Firman Tuhan tersebut, sehingga setelah dianalisis kemudian peneliti mencoba menafsirkannya serta mengungkapkan makna sebenarnya yang terkandung di dalam teks Alkitab dan lebih memperkuat pemahaman peneliti secara khusus terkait pandangan Paulus tentang gereja. Peneliti juga melakukan kajian literatur untuk memperkaya pemahaman terkait gereja dan arti penting gereja.⁷ Literatur yang digunakan bersumber dari buku maupun artikel jurnal yang memiliki relevansi dan kebaharuan yang berhubungan konteks pembahasan da-

⁵ Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31, <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.

⁶ Yosua Feliciano Camerling dan Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *JIREH: Jurnal Ilmiah*

Religiosity Entity Humanity 1, no. 1 (2019): 57–71, <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/11>.

⁷ Kosma Manurung, "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

lam surat 1 Korintus 12:12-31.

HASIL PEMBAHASAN

Narasi Alkitab Tentang Gereja Tuhan

Perjanjian Lama memperlihatkan adanya hubungan Allah yang erat dengan manusia sejak awal kehidupan manusia pertama dan sampai kepada bangsa Israel yang adalah bangsa pilihan Allah.⁸ Dimulai dari panggilan Allah kepada Abraham yang bersifat pribadi, merupakan sebuah ungkapan kasih anugerah keselamatan dari Allah, yang mana ada panggilan yang mengikat perjanjian-Nya kepada Abraham akan suatu bangsa yang besar (Kej. 12). Janji Allah kepada Abraham direspon baik oleh Abraham dengan menunjukkan ketaannya kepada Allah. Contoh lainnya tentang gereja Tuhan adalah pada bangsa Israel. Israel di antara segala bangsa merupakan suatu gambaran pemerintahan Allah. Bangsa Israel yang adalah umat dan milik kepunyaan Allah mereka dipimpin dan diperintahkan untuk senantiasa mengikuti dan menaati Tuhan sebagai Allah yang mereka sembah (Ul. 10:14-15; Im. 19:37).

Israel sebagai umat Allah dipimpin sesuai dengan kehendakNya. sebagai bang-

sa yang besar pasti memiliki perbedaan yang biasanya membawa kepada konflik kecil maupun besar. Tetapi harus selalu ingat sebagai umat yang dipimpin langsung oleh Allah, untuk tetap taat dan setia kepada Tuan yang adalah Allah sendiri.⁹ Juga kepada bangsa asing yang bersama-sama mereka harus ikut melakukan apa yang diperintahkan Tuhan (Im. 18:26). Melihat gambaran ini sepertinya keselamatan yang sama juga diberikan kepada semua bangsa yang mau mengikuti dan percaya kepada Tuhan. Karena Allah juga mengasihi dan memperdulikan semua orang tanpa terkecuali. Keselamatan Israel bergantung dari ketaatan kepada panggilan dan pemilihan oleh Allah. Melalui Abraham Allah membuka keselamatan dan sejarah bangsa Israel. Allah berjanji bahwa dari keturunan Abraham semua bangsa di bumi akan mendapat berkat. Kisah kehidupan Abraham adanya iman dan ketaatan yang besar sehinggalah Allah memberkati kehidupan dan keturunannya. Ketaatan Abraham ditunjukkan melalui tindakan dan responnya kepada panggilan Allah dan ditunjukkan dengan pembinaan Abraham kepada keluarga dan keturunannya untuk tetap percaya kepada Allah.

⁸ Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed June 1, 2022, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

⁹ Sonny Eli Purwonugroho, Daniel Pesah and Zaluchu, "Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 20–27, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/21>.

Perjanjian Baru menyatakan bahwa orang Kristen pertama disebut di Antokhia (Kis.11:26). Mereka bersama berkumpul dan bersekutu di bait Allah untuk belajar mengenal Firman Allah sambil memperkuat iman mereka kepada Tuhan (Kis 2:42,46). Pelayanan para rasul terus mengalami pertumbuhan setelah kenaikan Yesus Kristus ke Surga. Banyak yang semakin percaya akan Injil keselamatan Allah. Tetapi ada banyak juga tantangan yang dialami orang Kristen dalam memperkuat iman mereka kepada Tuhan baik itu konflik dalam jemaat ataupun diluar jemaat. Bisa dibilang bahwa dalam Perjanjian Baru gambaran gereja merupakan sebuah jemaat, sebuah persekutuan orang-orang yang telah ditebus, sebuah komunitas rohani bukan bangunan atau sekedar hierarki melainkan pada penekanan komunitas baru yang diikat oleh kasih Kristus dan Kristus sendiri menempati posisi pertama dan terutama yaitu sebagai kepala dari komunitas baru ini.¹⁰

Pandangan Paulus tentang Gereja Menurut 1 Korintus 12

Gereja adalah tubuh Kristus yang dalam konsep tubuh Kristus dimana merupakan rahasia Allah yang tersembunyi dan

diwahyukan kepada rasul Paulus. Keunikan tubuh Kristus adalah terbentuk dari orang-orang percaya kepada Yesus Kristus baik Yahudi maupun bukan Yahudi. Tentunya bicara tubuh ada sebuah konsep yang memperlihatkan adanya saling ketergantungan dari para anggotanya. Disini Paulus menggambarkan sebuah kiasan untuk gereja yaitu tubuh manusia sebagai suatu perbandingan yang sama. Paulus membawa jemaat Korintus untuk mengumpamakan kesatuan jemaat sebagai satu tubuh Kristus. Jemaat di Korintus sedang menghadapi berbagai masalah di dalam gereja terkhusus dalam menghadapi perbedaan dari setiap anggota jemaat. Tubuh manusia menggambarkan kepelbagaian karunia rohani dalam satu tubuh Kristus, dalam hal ini keesaan jemaat diumpamakan seperti tubuh manusia yang satu bekerja sebagai suatu unit yang tidak dapat terpisah tetapi dalam kesatuan.¹¹

Paulus memberikan satu kiasan yang cocok tentang keanekaragaman dalam kesatuan jemaat tubuh Kristus yaitu Gereja. Kristus sebagai kepala yang adalah asas mempersatu gereja-Nya membuat semua orang percaya menjadi satu sebagai tubuh-Nya. Kristus adalah bagian yang sangat penting

¹⁰ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80, accessed June 1, 2022, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.

¹¹ Julianus Zaluchu, "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya," *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (November 13, 2019): 10–22, accessed June 1, 2022, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/109>.

dari tubuh, sebagai otoritas yang tinggi, yang memimpin dan mempersatukan seluruh bagian tubuh.¹² Kristus adalah bagian yang sangat penting dari tubuh yaitu gerejanya, sebagai pemegang otoritas tertinggi, yang memimpin dan mempersatukan seluruh bagian tubuh. Tidak ada anggota tubuh yang berada diluar sistem tubuh. Begitu juga bagi orang yang mengaku percaya namun diluar Kristus, pastilah bukan anggota tubuh Kristus, 1 Korintus 12 memperlihatkan bahwa orang percaya sudah menjadi satu tubuh, dipimpin dan menerima keselamatan melalui Kristus.

Paulus dengan hikmat Allah mengirim surat untuk mengingatkan jemaat sebagai Tubuh Kristus yang sudah disatukan dalam Roh. Anggota-anggota yang memiliki fungsi berbeda dengan tujuan yang sama untuk kemuliaan bagi nama Tuhan dibumi. Perbedaan bukanlah sebuah perpecahan melainkan kesadaran akan keragaman yang ada disetiap anggota jemaat Tubuh Kristus. Paulus menegaskan kepada jemaat agar mereka lebih menyadari makna kesatuan sebagai Tubuh Kristus. Yang sudah ditebus dan disatukan dalam Roh. Gagasan Paulus tentang analogi tubuh yang menggambarkan

persekutuan sebagai Tubuh Kristus adalah cara baru dalam menyelesaikan konflik di Korintus, Paulus menandakan, sekalipun anggota-anggotanya banyak tetapi tetap satu tubuh dan kekuatan Roh yang mempersatukan semua anggota tersebut.¹³ Paulus menekankan agar jangan ada persaingan; karena semua orang mempunyai karunia yang berbeda, Kristus sebagai kepala menyanggupkan orang percaya untuk menerima jati diri, mengembangkan karunia-karunia yang digerakkan serta dipersatukan oleh Roh demi kebersamaan.

Hanya satu Roh yaitu Roh Kudus yang mempunyai kuasa telah mempersatukan umat. Roh yang memberikan karunia-karunia beragam kepada umat-Nya. Paulus menilai bahwa persatuan tubuh Kristus hanya bisa terjadi dalam karya atau karena pekerjaan Roh Kudus bukan buah usaha manusia. Roh Kuduslah yang bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk menyatukan setiap elemen dalam tubuh Kristus sehingga menjadi berfungsi dengan baik dan berguna bagi pekerjaan Allah. Roh Kudus membawa orang percaya kearah seperti yang Allah kehendaki. Intinya melalui ilham Roh Kudus, rasul Paulus melihat bah-

¹² Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.

¹³ Dwi Atni Setyowati, "KONFLIK KEPEMIMPINAN DALAM PEKABARAN INJIL:

SEBUAH PEMAKNAAN TERHADAP PERSELISIHAN PAULUS DAN BARNABAS DALAM KISAH PARA RASUL 15:35-41," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 33–47, accessed June 1, 2022, <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/49>.

wa perbedaan bukan untuk dibandingkan melainkan untuk diterima dan saling melengkapi. Setiap karunia itu penting bagi tubuh Kristus, jadi sebagai tubuh Kristus tidak ada yang menyombongkan diri atau merendahkan anggota yang lain, merasa lebih penting atau menganggap dirinya tidak memerlukan bantuan orang lain, atau mungkin menganggap dirinya memiliki karunia yang lebih besar, karena setiap anggota dibutuhkan untuk saling menolong dalam melengkapi tubuh Kristus.¹⁴

Arti Penting keberadaan Gereja Di Masa Pandemi Covid 19

Keberadaan gereja di masa pandemi memiliki arti penting dalam kaitan dengan menjadi pendoa. Doa adalah aktivitas rohani yang dalam banyak kesempatan tidak kelihatan ketika dipanjatkan, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang berdoa dan hasilnya dapat dilihat yaitu berupa jawaban dari Allah.¹⁵ Meninjau Alkitab, doa dan dampak doa juga dialami serta dirasakan oleh setiap pahlawan dan jemaat mula-mula. Kehidupan kekristenan awal memperlihatkan bahwa setiap kali mereka selesai berdoa mereka nyaris selalu menerima hasil

doa, bahkan seringkali Allah langsung bergerak menyatakan kuasaNya saat mereka sedang berdoa (Kis. 4:24-31; 12:1-19). Jemaat mula-mula dimulai dengan 120 orang yang berdoa dan jemaat berkembang pesat karena Roh Kudus menggunakan sarana atau doa jemaat untuk mendatangkan kuasa dan jawaban Allah. Pada masa kini pun doa masih sangat relevan, gereja yang ingin bertumbuh harus memperlengkapi jemaatnya dengan kegiatan ibadah dan doa serta pemahaman firman Tuhan maupun pentingnya memberitakan kabar baik. Dalam konteks gereja Tuhan di masa pandemic covid-19, ada banyak disekitar komunitas gereja yang kehilangan entah itu pekerjaan, penghasilan ekonomi, bahkan kehilangan orang yang disayang, disinilah peran gereja menjadi pendoa bertindak sebagai pendoa syafaat agar Tuhan menghibur, memampukan serta memelihara bahkan memohon kesembuhan dan perlindungan dari Tuhan.¹⁶

Keberadaan gereja di masa pandemi Covid 19 juga memiliki arti penting dalam kaitan sebagai sarana untuk saling

¹⁴ Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147, accessed June 1, 2022, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

¹⁵ Nefry Christoffel Benyamin, "DOA DAN HARAPAN AKAN ALLAH YANG MEMBEBASAKAN SEBUAH TAFSIRAN POST-

KOLONIAL DANIEL 9:1-27," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 48–59.

¹⁶ Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69, <https://ejournal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.

membangun.¹⁷ Ketakutan, rasa kehilangan, ketidak pastian bahkan kerusakan mata pencarian yang terjadi selama pandemik menyebabkan banyak orang kehilangan gairah ataupun semangat dalam menatap masa depan tak terkecuali orang percaya. Disinilah sebetulnya peran gereja untuk menumbuhkan semangat, saling membangun, memberikan motivasi dan inspirasi melalui kebenaran firman Tuhan kepada setiap orang yang membutuhkan secara khusus tentunya kepada saudara seiman.¹⁸ Seperti kata Alkitab yang kuat seharusnya menolong yang lemah, dalam konteks ini gereja Tuhan haruslah menunjukkan kasih Allah melalui tindakan nyata semisal memberikan sembako kepada orang-orang disekitar yang membutuhkan, mencoba memberikan solusi dengan memberikan konseling pada korban pemutusan hubungan kerja, atau barang kali mengadakan pelatihan-pelatihan untuk usaha kecil bagi para korban agar bisa menjamin kelangsungan hidup mereka. Intinya gereja memiliki kepedulian dan bertindak untuk menjadi sarana saling membangun.

¹⁷ Simon Simon et al., "Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta," *RITORNERA Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77, <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/5>.

¹⁸ Eddy Banne, "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 57–70, accessed June 1, 2022, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraph>.

Dalam rangka pemberita kabar baik adalah arti penting lainnya keberadaan gereja di masa pendimik Covid 19. Paulus menggambarkan bahwa gereja sebagai anggota tubuh Kristus memiliki fungsi yang berlainan namun bergerak dalam satu tujuan yang sama yaitu memberitakan Injil.¹⁹ Setiap anggota gereja memiliki peran dan tugas masing-masing dalam membangun tubuh Kristus. Bagaimanapun keadaan dan kondisi yang dialami, harusnya itu tidak membuat gereja sebagai tubuh Kristus berhenti untuk bersaksi, melayani dan bersekutu. Walaupun ibadah belum seperti sedia kala aktif digereja, melalui media sosial yang semakin berkembang tentunya bisa digunakan untuk membantu umat Allah bersekutu. Gereja Tuhan perlu menyadari bahwa Iman setiap orang percaya haruslah senantiasa dibangun sehingga nantinya orang percaya tersebut bisa menjadi saluran kabar baik. Mencermati era kekinian, Gereja Tuhan perlu bermisi melalui media digital.²⁰ Bermisi melalui media digital juga sangat berguna untuk menjangkau setiap lapisan

¹⁹ HERLINA RATU KENYA, "INJIL BAGI SEGALA MAKHLUK Injil Menurut Kejadian 7:9-17 Dan Implikasinya Bagi Tanggung Jawab Manusia Terhadap Ciptaan Lain," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 2 (December 17, 2018): 102–124, accessed June 1, 2022, <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/36>.

²⁰ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, "GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 1–22, accessed

masyarakat yang sulit untuk dijangkau karena keterbatasan lokasi dan waktu. Bukan hanya itu saja, setiap lapisan umur dapat dijangkau dengan mudah melalui pelayanan media. Melalui media, pesan kabar baik dengan mudah dapat dijangkau oleh setiap orang yang terhubung dengan jaringan internet walaupun berada dipelosok daerah sekalipun.

Gereja memiliki arti penting di masa pandemik Covid 19 dalam kaitan dengan kehidupan yang saling bergantung baik itu dalam kontek jemaat dalam komunitas gereja maupun dalam artian gereja sebagai bagian yang tak terpisahkan dari komunitas masyarakat yang lebih luas.²¹ Jadi dalam komunitas internal gereja karunia-karunia yang diberikan Roh Kudus semestinya ada untuk saling melengkapi. Tidak seharusnya satu anggota gereja merasa lebih penting dalam gereja dan anggota lainnya rendah. Semua pelayanan dikerjakan oleh satu anggota, tanpa menyadari bahwa setiap anggota saling ketergantungan. Sejatinya keberadaan gereja haruslah mendatangkan manfaat bagi komunitas sekitar dimana gereja ada lewat karunia ilahi yang Tuhan berikan. Bagaimanapun juga gereja adalah bagian dari komunitas masyarakat yang tidak bisa

hidup sendiri, dalam lingkungan tubuh Kristus gereja saling tergantung dengan yang lain tetapi diluar tubuh Kristus gereja harus menjadi jaringan yang merekatkan dunia dan Kristus.²²

KESIMPULAN

Gereja sebagai tubuh Kristus adalah satu kesatuan. Atas kehendak-Nya, Allah telah memberikan kepada setiap anggota kemampuan dan fungsi yang khusus, saling berelasi serta saling membutuhkan. Kristus sebagai kepala gereja adalah bagian yang sangat penting, sebagai otoritas yang tinggi, yang memimpin dan mempersatukan seluruh bagian tubuh yaitu gereja-Nya. Di masa pandemik Covid 19, gereja memiliki arti penting dalam kaitan dengan menjadi pen- doa seperti jemaat mula-mula yang tekun berdoa dan mengalami jawaban doa. Keberadaan gereja penting dalam kaitan sarana untuk saling membangun, dimana gereja peduli dan mengambil tindakan nyata untuk memberikan penghiburan, saran, nasihat, bahkan mengadakan pelatihan untuk menolong korban atau yang terdampak pende- mik. Keberadaan gereja juga penting dalam kaitan dengan pemberitaan kabar baik, seperti kata rasul Paulus gereja ada untuk

March 26, 2022, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/68>.

²¹ Ferdy Siagian, "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21," *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1-13.

²² Grets Janialdi Apner, "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19," *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185-196, accessed June 1, 2021, doi: 10.24071/jt.v7i2.1639.

memberitakan kabar baik yang dari Tuhan kepada dunia. Gereja memiliki arti penting di masa pandemik Covid 19 dalam kaitan dengan kehidupan yang saling bergantung baik itu dalam kontek jemaat dalam komunitas gereja maupun dalam artian gereja sebagai bagian yang tak terpisahkan dari komunitas masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apner, Grets Janialdi. "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19." *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–196. Accessed June 1, 2022. doi: 10.24071/jt.v7i2.1639.
- Banne, Eddy. "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 57–70. Accessed June 1, 2022. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.
- Benyamin, Nefry Christoffel. "DOA DAN HARAPAN AKAN ALLAH YANG MEMBEBAHKAN SEBUAH TAFSIRAN POST-KOLONIAL DANIEL 9:1-27." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 48–59.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike. "GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 1–22. Accessed March 26, 2022. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/68>.
- KENYA, HERLINA RATU. "INJIL BAGI SEGALA MAKHLUK Injil Menurut Kejadian 7:9-17 Dan Implikasinya Bagi Tanggung Jawab Manusia Terhadap Ciptaan Lain." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 2 (December 17, 2018): 102–124. Accessed June 1, 2022. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/36>.
- Manurung, Kosma. "AKTUALISASI PEMAKNAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021): 38–59. Accessed June 1, 2022. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.
- . "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttmanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14." *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI*

- KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31. <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.
- . “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- Purwonugroho, Daniel Pesah and Zaluchu, Sonny Eli. “Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 20–27. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/21>.
- Setyowati, Dwi Atni. “KONFLIK KEPEMIMPINAN DALAM PEKABARAN INJIL: SEBUAH PEMAKNAN TERHADAP PERSELISIHAN PAULUS DAN BARNABAS DALAM KISAH PARA RASUL 15:35-41.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 33–47. Accessed June 1, 2022. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/49>.
- Siagian, Ferdy. “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21.” *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1–13.
- Simon, Simon, Stefanus Dully, Tomi Yulianto, and Adi Prasetyo Wibowo. “Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta.” *RITORNERA Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77. <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/5>.
- Soesilo, Yushak. “Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed June 1, 2022. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.
- . “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed June 1, 2022. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147. Accessed June 1, 2022. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Susanto, Hery. “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80. Accessed June 1, 2022. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.
- Triasmoroadi, Hardiyan. “Teologi Kem(u)(a)Rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah.” *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 1 (April 25, 2018): 39.
- Yosua Feliciano Camerling dan Hengki Wijaya. “Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja.” *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 57–71. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/11>.
- Zaluchu, Julianus. “Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya.” *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (November 13, 2019): 10–22.

Accessed June 1, 2022. <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/109>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed June 1, 2022. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.